



HUBUNGAN MOTIVASI IBU DALAM MELAKUKAN PIJAT BAYI DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN BAYI

Sab'ngatun¹⁾ Ardiani Sulistiani²⁾ .

¹⁾Prodi DIII Kebidanan STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta, ²⁾STIKES Estu Utomo Boyolali.

E-mail: Sabngatun@yahoo.com, ardianisulistiyani@gmail.com

ABSTRAK

Pijat bayi merupakan ungkapan kasih sayang antara orang tua dan anaknya, yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua yang termotivasi agar tumbuhkembang bayi sempurna akan terdorong untuk melakukan pijat bayi. Harapan orang tua setelah dilakukan pijatan bayi akan merasa nyaman, nyenyak tidurnya, menyusu dengan kuat dan akan terjadi kenaikan berat badan bayi. **Tujuan** ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi. **Metode** : penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *crosssectional*, sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang datang untuk memijatkan anaknya yang datang di klinik Dzaky Spa Musuk Boyolali pada Bulan Maret 2023 sebanyak 60 responden. Pengambilan data dengan data primer yaitu dengan menyebarkan kuisioner dan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *chi square*. **Hasil**: dari penelitian ini mayoritas responden umur 31-40 tahun sebanyak 31 responden (51,7%), mayoritas pendidikan menengah sebanyak 25 responden (41,7%) dan mayoritas bekerja swasta sebanyak 26 responden (43,3%). Mayoritas motivasi kuat sebanyak 49 responden (81,7%) dan mayoritas ada kenaikan berat badan sebanyak 49 responden (81,7) dan hasil uji statistik didapatkan *p value* sebesar 0,0005 artinya ada hubungan antara motivasi ibu melakukan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi. **Simpulan**: terdapat hubungan antara motivasi ibu melakukan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi. **Saran**: memberikan masukan pada orang tua untuk menambah wawasan tentang pijat bayi agar dapat melakukan pijat bayi sendiri.

Kata kunci : Motivasi, Pijat Bayi, Kenaikan, Berat Badan Bayi

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S MOTIVATION IN DOING BABY

MASSAGE AND BABY WEIGHT INCREASE

ABSTRACT

Baby massage is an expression of affection between parents and their children, which has an impact on the growth and development of children. Parents who are motivated so that the baby's growth and development is perfect will be encouraged to do baby massage. It is hoped that the parents after the baby massage will feel comfortable, sleep well, suckle firmly and the baby will gain weight. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's motivation in doing baby massage and baby's weight gain. Research Method: this research is a correlational analytic study with a cross-sectional approach, the sample in this study were mothers who came to massage their children who came to the Dzaky Spa Musuk Boyolali clinic in March 2023 with a total of 60 respondents. Collecting data with primary data is by distributing questionnaires and secondary data. Univariate data analysis using frequency distribution and bivariate analysis using chi square. Results: From this study, the majority of respondents aged 31-40 years were 31 respondents (51.7%), the majority of secondary education were 25 respondents (41.7%) and the majority worked in the private sector as many as 26 respondents (43.3%). Majority of respondents had strong motivation (49 respondents (81.7%) and the majority had weight gain of 49 respondents (81.7) and the statistical test results obtained a p value of 0.0005 meaning that there is a relationship between the motivation of mothers to do baby massage with weight gain baby. Conclusion: there is a relationship between the motivation of mothers to do baby massage with the baby's weight gain. Suggestion: providing input to parents to add insight about baby massage so they can do baby massage themselves.

Keywords: Motivation, Baby Massage, Increase, Baby's Weight

PENDAHULUAN

Pijat bayi (*baby massage*) merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anaknya lewat sentuhan kulit, sentuhan dan pelukan seorang ibu merupakan kebutuhan dasar bayi, dimana semua akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sentuhan yang dihadirkan dengan pijatan-pijatan yang lembut akan menstimulasi tumbuh kembang bayi (Syauqani, 2015).

Sejak dalam kandungan bayi sudah mendapatkan sentuhan dari air ketuban, saat bayi dilahirkan proses melewati jalan lahir merupakan sentuhan/pijatan pertama bayi, proses kelahiran merupakan pengalaman yang traumatik sehingga sentuhan dari ibu akan memberikan kenyamanan bagi bayi, skin to skin dan sentuhan tangan ibu yang penuh cinta kasih akan menjalin bonding ikatan cinta semakin kuat (Rahayu, 2022).

Pijat bayi merupakan sentuhan kasih sayang sebagai rangsangan multisensori yang dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhan semakin optimal terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Pijat bayi memiliki banyak manfaat antara lain: memiliki efek menenangkan, memperlancar peredaran darah, meningkatkan kekebalan tubuh, memperbaiki pencernaan bayi, meningkatkan nafsu makan bayi,

mencerna dan menyerap makanan dengan baik, membuat berat badan bayi bertambah, membantu Bayi rileks, tidur lebih lama, membantu meredakan penyakit (kolik, tumbuh gigi), memperkuat massa tulang, terjalin ikatan emosional bayi dengan ibunya (Praningrum *et al.*, 2017).

Menurut Dr. Frederick Leboyar, sentuhan, elusan serta pijatan adalah makanan bagi bayi. Makanan ini sama pentingnya dengan mineral, vitamin dan protein. Jadi sentuhan berperan penting dalam masa *golden age*, bayi sangat membutuhkan kehangatan dari ibunya, hanya dengan sentuhan ibu bayi memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat. (Julianti, 2021).

Pijat bayi dapat meningkatkan ikatan cinta kasih sayang antara bayi dengan orang tua, karena itu sebaiknya pijat bayi dilakukan oleh orang tua bayi, sentuhan dan pandangan kasih sayang orang tua pada bayinya akan mengalirkan jalinan kasih sayang antara keduanya, sentuhan orang tua merupakan dasar perkembangan komunikasi yang akan memupuk cinta kasih secara timbal balik yang akan menjadi penentu budi pekerti yang baik dan percaya diri (Rahayu, 2022).

Fenomena yang ada tidak semua ibu bisa melakukan pijat bayi sehingga ibu membawa bayinya ke tempat

pemijatan/fasilitas kesehatan untuk dipijat oleh tenaga medis. Ibu – ibu yang enggan melakukan pemijatan sendiri dikarenakan adanya perasaan takut salah memijat bayinya, bayi masih terlalu kecil, badan bayi masih lemah, bayi masih sehat-sehat saja serta tidak tahu teknik memijat yang benar (Sinaga *et al.*, 2022).

Orang tua sudah semakin sadar akan pentingnya pijat bayi. Sehingga diperlukan motivasi yang baik dari orang tua untuk melakukan pijat bayi yang sangat bermanfaat untuk tumbuh kembang bayi. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi merupakan dorongan yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan yang menjadi alasan seseorang melakukan sesuatu (Usman, 2014).

Motivasi sebagai aspek perilaku yang tidak hanya berdasarkan pada kebutuhan saja, tetapi juga faktor intrinsik dan ekstrinsik pada diri pelaku maupun faktor lingkungan, dalam melakukan tindakan individu didorong untuk memenuhi kebutuhan, memperoleh kepuasan, menghindari ketakutan, dorongan keingintahuan, pencapaian pribadi, insentif dan motif lain dimana perilaku yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan (Prihantony, 2021).

Seorang ibu yang sudah termotivasi untuk memijatkan bayinya akan menjadi kebiasaan selalu memijatkan bayinya secara rutin. Pijat bayi yang dilakukan dua kali seminggu dalam waktu empat minggu selama 10-15 menit persesi dengan hasil ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi dengan riwayat BBLR secara signifikan dengan p-value 0,0001 (Lestari *et al.*, 2021).

Sebuah penelitian yang hasilnya ada kenaikan berat badan bayi pada kelompok intervensi dua kali lipat dibandingkan kelompok kontrol dan ada pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi ($p=0,000$) (Carolin *et al.*, 2020). Dari hasil penelitian ini bahwa pijat bayi dapat merangsang saraf nervus vagus dimana saraf ini menginersi perut dan paru-paru dan meningkatkan fungsi sensorik dan motorik lambung sehingga membuat lambung kosong lebih cepat dan membuat bayi menjadi lapar sehingga meningkatkan konsumsi ASI, dengan peningkatan konsumsi ASI maka penyerapan nutrisi menjadi baik dan meningkatkan berat badan bayi (Maduka & Okafor, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dzaky Spa banyak ibu yang datang untuk memijatkan bayinya dikarenakan ibu tidak dapat melakukan pijat bayi sendiri, tetapi orang tua tahu akan pentingnya pijat bayi untuk

anaknyanya. Ibu yang memiliki motivasi yang baik untuk melakukan pijat untuk bayinya, setelah dipijat ibu berharap bayinya merasa nyaman, tidak capek, tidur lelap, nafsu makan/ menyusui kuat dan berat badan meningkat, serta perkembangan bayi juga optimal. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul hubungan motivasi ibu melakukan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi.

METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif, dengan desain penelitian analitik korelasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi dengan peningkatan berat badan bayi. Penelitian ini dilakukan di Dzaky Spa Musuk Boyolali pada bulan Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh ibu yang datang untuk memijat bayinya pada bulan Maret 2023 sebanyak 140 responden, penentuan besar sampel menggunakan nomogram Harry King dari kriteria inklusi diperoleh 60 responden. sedangkan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang datang ke Dzaky Spa pada bulan Maret 2023 untuk memijat bayinya yang ditemui pada saat penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dari hasil kuisioner dan data skunder dari studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi, dan analisis bivariat menggunakan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi analisis univariat terdiri dari karakteristik responden, motivasi dan berat badan bayi.

Tabel 1.

Variabel	Kategori	f	%
Umur	21-30	25	41,7
	31-40	31	51,7
	41-50	4	6,6
Pendidikan	Rendah	23	38,3
	Sedang	25	41,7
	Tinggi	12	20

Pekerjaan	IRT	22	36,7
	Swasta	26	43,3
	PNS	12	20
Motivasi	Kuat	49	81,7
	Lemah	11	18,3
Berat Badan Bayi	Naik	49	81,7
	Tidak naik	11	18,3

Sumber : data primer (2023)

Pada tabel distribusi karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas umur 31-40 tahun sebanyak 31 responden (51,7%). Data karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas dengan tingkat Pendidikan sedang (SMA) sebanyak 25 responden (41,7%). Data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas Swasta sebanyak 26 responden (43,3%).

Data motivasi responden sebagian besar memiliki motivasi yang kuat sebanyak 49 responden (81,7%) dan sisanya motivasi lemah sebanyak 11 responden (18,3%). Data kenaikan berat badan bayi sebagian besar berat badan naik sebanyak 49 responden (81,7%) dan sebagian kecil berat badan tidak naik sebanyak 11 responden (18,3%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2

Variabel	Kategori	Berat Badan				Total		p-value
		Tidak Naik		Naik		F	%	
		f	%	f	%			
Motivasi	Lemah	6	10	5	8,3	11	18,3	0,0005
	Kuat	5	8,3	44	73,4	49	81,7	
Total		11	18,3	49	81,7	60	100	

Sumber : data primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden memiliki motivasi kuat dan kenaikan berat badan bayi pada kategori naik sebesar 44 responden (73,4%).

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini mayoritas ibu berpendidikan menengah, diharapkan dengan pendidikan yang lebih baik, lebih

sadar akan pentingnya pijat bayi untuk anaknya sehingga muncul dorongan/motivasi untuk melakukan pijat bayi. Pendidikan menengah dapat diartikan seseorang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik di lingkungan social budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan

kemampuan lebih baik, diharapkan dengan Pendidikan yang baik diharapkan dapat membawa dampak adanya perubahan perilaku yang lebih baik (Hartanti, 2019).

Hasil penelitian ini mayoritas umur ibu 31-40 tahun, dimana umur tersebut masuk dalam kategori umur yang matang dan produktif, umur produktif mempunyai semangat dalam melakukan segala sesuatu, dalam hal ini ibu bersemangat untuk melakukan pijat bayi demi kesehatan bayinya. Faktor yang mempengaruhi motivasi ada 3 faktor yaitu faktor predisposisi meliputi fisik, kematangan usia, pengetahuan, faktor pendukung meliputi sikap, kepercayaan diri, dukungan, hereditas, dan faktor penguat meliputi sumber informasi, lingkungan, Fasilitas. Diantar ketiga faktor tersebut terdapat faktor kematangan usia dimana akan berpengaruh pada proses berfikir dan pengambilan keputusan. (Pakpahan, 2021).

Hasil penelitian ini mayoritas ibu bekerja, bekerja merupakan aktifitas yang menyita waktu akan tetapi menghasikan uang. Dalam penelitian ini ibu yang bekerja mempunyai dana untuk melakukan pijat bayi di tempat layanan baby spa. Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menunjang kehidupan yang menghasilkan pendapatan bagi keluarga maupun

pribadi, pendapatan berhubungan dengan pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit, semakin tinggi penghasilan seseorang maka akan semakin tinggi pula upaya pencegahan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Pakpahan, 2021).

Motivasi ibu

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi pada kategori kuat sebesar 49 responden (81,7%). Motivasi kuat dalam penelitian ini jika responden memiliki skor >75%. Motivasi adalah sesuatu yang dapat mendorong seseorang melakukan tindakan untuk mendapatkan tujuan tertentu, dimana jika tujuan tersebut berhasil maka akan terpenuhinya suatu kebutuhan (Maduka & Okafor, 2014).

Motivasi merupakan suatu keinginan melakukan sesuatu agar dapat tercapai tujuan tertentu, Motivasi berhubungan erat dengan tujuan dan pembentukan perilaku manusia berdasarkan motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukannya sesuatu yang menentukan arah perbuatan menuju tujuan yang dikehendaki (Wulandari & Kusumastuti, 2020). Sedangkan perilaku sendiri dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan siap; faktor pemungkin meliputi lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas

kesehatan; dan faktor penguat meliputi dukungan keluarga (Pakpahan, 2021)

Motivasi tidak ada hubungannya dengan umur dan Pendidikan responden, motivasi tumbuh karena ada kebutuhan dan harapan (Sabngatun *et all*, 2022).

Sebuah studi tentang motivasi menjadi variabel penting yang berpengaruh dalam pembentukan perilaku karena motivasi diri sendiri merupakan factor utama atau elemen utama untuk meakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang dikehendaki (Wulandari & Kusumastuti, 2020).

Hasil penelitian Sulistiohwati (2015) menunjukkan dari 23 responden, sebagian besar (56,5%) mempunyai motivasi rendah dan hampir setengahnya (43,5%) mempunyai motivasi tinggi dalam melakukan pijat bayi. Simpulan penelitian ini adalah ibu di BPS Atik Suharijati Bulak Banteng Surabaya sebagian besar mempunyai motivasi kurang dalam melakukan pijat bayi.

Kenaikan Berat Badan Bayi

Pada penelitian ini mayoritas bayi yang datang untuk dipijat mengalami kenaikan berat badan sebesar 49 responden (81,7%). Manfaat pijat bayi dapat meningkatkan jumlah sitokinosistas dari system imunitas (sel pembuluh alami), dapat mengubah gelombang otak secara positif, dapat emmperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi

pencernaan serta pembuangan, meningkatkan kenaikan berat badan, mengurangi depresi dan ketegangan, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik, meningkatkan hubungan batin antara orang tua dan bayinya (Rahayu, 2022).

Manfaat pijat bayi dapat membuat bayi merasa nyaman dan rileks, pijat membuat oto-otot bayi menjadi renggang, pijat bayi dapat membantu konsentrasi, memicu perkembangan otak, meringankan pencernaan dan membantu oksigen menuju ke otak, pada keiatan ini terdapat 80% responden mempunyai respon yang baik terhadap pelatihan pijat bayi tetapi ibu bayi belum pernah melakukan pjatan pada bayinya dikarenakan takut (Saputri, 2019).

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan bayi berart lahir rendah dengan hasil ada hubungan antara usia kehamilan, berat lahir, komplikasi, jumlah diit berhubungan dengan kenaikan berat badan BBLR (Afian *et al.*, 2021).

Kenaikan berat badan bayi sangat dipengaruhi oleh status gizi, status gizi yang baik dapat mempengaruhi pertumbuhan dn perkembangan bayi, hal ini diperlukan stimulus yaitu dengan cara pijat bayi/terapi sentuh, dibutuhkan peran dari tenaga kesehatan dan juga orang tua untuk melakukan pijat bayi secara mandiri. Hasil penelitian ini ada

hubungan anatara pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi dengan hasil uji *Chi square* diperoleh nilai $0,028 < 0,05$ (Idaningsih, 2019).

Sebuah penelitian yang hasilnya ada hubungan antara pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi, dan dengan $RO= 8,3$ yang artinya semakin rutin bayi dipijat akan mengalami kenaikan berat badan 8,3 kali lipat dibandingkan dengan bayi yang tidak rutin dipijat. Kesimpulan hasil penelitian ini ada hubungan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi (Sabngatun, 2023).

Hubungan Motivasi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi

Vroom dalam Koontz (1990) mengemukakan bahwa orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka mengarah pada pencapaian tujuan tersebut, terdapat tiga asumsi pokok dari Vroom yaitu harapan, nilai dan persepsi (Hasibuan, 2019).

Hasil penelitian ini responden memiliki motivasi kuat dan ada peningkatan berat badan bayi setelah dipijat, dan hasil uji statistik didapatkan p value 0,0005 artinya ada hubungan antara motivasi ibu melakukan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi. Berdasarkan teori dari Vroom bahwa motivasi mendorong seseorang untuk berperilaku untuk mencapai tujuan

tertentu. Dalam hal ini motivasi/dorongan ibu untuk melakukan pijat bayi di dzaky spa akan berdampak pada kenaikan berat badan bayi

Pijat bayi akan merangsang pengeluaran beta endorphin yang merangsang *enzim orthithine decarboxylase*, suatu ezim yang peka bagi pertumbuhan sel dan jaringan, pijat bayi meningkatkan tonus *nervus vagus* (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim gastrin dan insulin sehingga penyerapan makanan akan lebih baik, selain itu juga karena peningkatan *nervus vagus* menyebabkan bayi cepat lapar dan akan lebih sering menyusu, sehingga asi akan berproduksi lebih banyak (Rahayu, 2022).

Sebuah penelitian menunjukkan hubungan antara motivasi dengan perilaku ibu nifas dalam perawatan payudara dengan nilai p-value 0,008, sehingga ada hubungan antara motivasi dengan perilaku, semakin tinggi motivasi makan akan semakin baik perilaku responden (Isnandira & Ulfa, 2014).

Motivasi bersumber dari dalam dan dari luar, motivasi yang bersumber dari dalam diantaranya adanya minat, persepsi dan harapan, sedangkan motivasi yang bersumber dari luar seperti dukungan keluarga, lingkungan, media, penghargaan dan sosial budaya.(Sardiman, 2018).

Penelitian yang dilakukan Budiarti (2018) sebagian besar informan melakukan pijat bayi atas saran orang tua atau keluarga. Tetapi dalam penelitian ini motivasi yang muncul berasal dari dalam yang bersumber dari keutuhan, harapan, dan minat (Budiarti, 2018).

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini mayoritas responden umur 31-40 tahun sebanyak 31 responden (51,7%), mayoritas pendidikan menengah sebanyak 25 responden (41,7%) dan mayoritas bekerja swasta sebanyak 26 responden (43,3%). Mayoritas motivasi kuat sebanyak 49 responden (81,7%) dan mayoritas ada kenaikan berat badan sebanyak 49 responden (81,7) dan hasil uji statistik didapatkan p-value sebesar 0,0005 artinya ada hubungan antara motivasi ibu melakukan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi.

Saran

Hasil penelitian ini memberikan saran kepada orang tua khususnya ibu menambah wawasan dengan belajar pijat bayi agar dapat melakukan pijatan sendiri untuk bayinya. Puskesmas dapat memberikan Pendidikan kesehatan pijat bayi untuk ibu bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afian, D. H., Anam, M. S., Himawan, A. B., & Suswihardhyono, A. N. R. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Berat Lahir Rendah. *Sari Pediatri*, 23(2), 75–81. <https://doi.org/10.14238/sp23.2.2021.75-81>
- Budiarti, Y. (2018). Telaah Kegiatan Pijat Bayi Di Cilacap Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(1), 38–44.
- Carolin, B. T., Syamsiah, S. S., & Khasri, M. M. (2020). Pijat Bayi Dapat Meningkatkan Berat Badan Bayi. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 383–387. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2745>
- Hartanti, A. T. (2019). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Pada bayi Usia 3-6 Bulan. In *Progress in Retinal and Eye Research*.
- Hasibuan. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Idaningsih, Ayu, et all. (2019). Hubungan Pijat Bayi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0 – 3 Bulan Di Pmb Dewi Padahanten Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. *Prosiding Seminar Nasional Widya ...*, 8(March), 139–150. <http://journal.uwhs.ac.id/index.php/psnwh/article/view/249>
- Isnandira, E., & Ulfa, M. (2014). Hubungan Motivasi dengan Perilaku Ibu Nifas dalam Perawatan Payudara. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 1(2), 113–117. <https://doi.org/10.26699/jnk.v1i2.art.p113-117>
- Julianti. (2021). *Rahasia Pijat Bayi*. Writpreneur Club.
- Lestari, K. P., Nurbadlina, F. R., Wagiyono, & Jauhar, M. (2021). The Effectiveness of Baby Massage In Increasing Infant's Body Weight.

- Journal of Public Health Research*, 10(s1), 1–5.
<https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2332>
- Maduka, C. E., & Okafor, O. (2014). Effect of Motivation on Employee Productivity: A Study of Manufacturing Companies in Nnewi. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 2(7), 137–147.
www.arcjournals.org
- Pakpahan. (2021). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan* (Ronald Watrianthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Praningrum, R., Kusudaryati, D., & Untari, I. (2017). *Panduan Pijat Bayi*. Yuma Pustaka.
- Prihantony, D. I. (2021). Aspek Motivasi dalam Pembentukan Perilaku. *Jurnal Bestari*, 2(1), 35–41.
- Rahayu, T. (2022). *Pelaksanaan Ubama (Ultraviolet And Baby Massage)* (Issue June). Prodi Kebidanan Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- Sabngatun, Widiyaningrum NR, Murni Dewi, Sulistyani Ardiani, A. N. H. (2022). Analisis Motivasi Ibu hamil Melakukan Vaksinasi Covid 19 Berdasarkan karakteristik Ibu. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 176–183.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36419/jki.v13i2.636>
- Sabngatun. (2023). Hubungan Pijat Bayi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi. *Akbarasains-Journal*, 2(1), 45–53.
- Saputri, N. (2019). Pentingnya Manfaat Pijat Bayi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 49–52.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2844>
- Sardiman, A. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Sinaga, D., Sitepu, A., Siallagan, E. A., Veronika, A., Sinabariba, M., Oktaviance S, R., Ambarita, B., & Manik, R. M. (2022). Pelayanan Kesehatan Dan Pengenalan Manfaat Pijat Bayi Kepada Ibu-Ibu Yang Memiliki Bayi 0-12 Bulan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2088–2090.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11828>
- Syauqani, A. (2015). *Petunjuk Praktis PIJAT SENAM YOGA SEHAT untuk Bayi agar Tumbuh Kembang Maksimal*. Yogyakarta : Araska.
- Usman, H. (2014). Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan. In *La Goods Publishing* (4th ed.). Bumi Aksara.
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73–80.
<https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>